

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Indeks Saham Syariah Indonesia**

###### **a. Sejarah Indeks Saham Syariah Indonesia**

Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Artinya, Bursa Efek Indonesia tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia. Metode perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia mengikuti metode perhitungan indeks saham Bursa Efek Indonesia lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## **b. Sektor Indeks Saham Syariah Indonesia**

Dalam Indeks Saham Syariah terdapat beberapa sektor, diantaranya:<sup>1</sup>

- 1) Sektor Pertanian
- 2) Sektor Pertambangan
- 3) Sektor Industri Dasar & Kimia
- 4) Sektor Aneka Industri
- 5) Sektor Industri Barang Konsumsi
- 6) Sektor Property & Realestate
- 7) Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
- 8) Sektor Keuangan
- 9) Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.

## **c. Gambaran Umum Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2018-2020. Perusahaan dipilih berdasarkan metode purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sampel merupakan perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia antara periode 2018-2020

---

<sup>1</sup> Saham OK, "Saham Syariah (ISSI) di BEI", Diakses dari <https://www.sahamok.net/saham-syariah/>, pada tanggal 07 Januari 2022 pukul 14:41.

- 2) Perusahaan sampel merupakan perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan triwulanan dan tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- 3) Perusahaan sampel merupakan perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yang memiliki data sesuai dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian
- 4) Perusahaan sampel yang memiliki kenaikan laba secara berturut setiap triwulannya dalam setahun

Berikut merupakan 8 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2018-2020 sebagai berikut:

**a) Akasha Wira International Tbk (ADES)**

ADES didirikan pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, JL. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama ADES adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta perdagangan besar produk-produk kosmetika. ADES memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000

saham dengan nilai nominal Rp1.000/saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850/saham pada tanggal 2 Mei 1994.<sup>2</sup>

#### **b) Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)**

BUDI didirikan pada 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada Januari 1981. BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUDI meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan termasuk bahan yang dihasilkan dari ubu kayu, ubi jalar, kelapa sawit dan produk pertanian lainnya. Kegiatan utama BUDI bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, glukosa dan fruktosa serta bahan kimia lainnya. BUDI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUDI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500/saham dengan harga penawaran Rp3.000/saham pada tanggal 31 Maret 1995.<sup>3</sup>

#### **c) Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)**

ICBP didirikan pada 02 September 2009 dan beroperasi secara komersial pada 01 Oktober 2009. ICBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP bergerak dibidang produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan

---

<sup>2</sup> Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat ADES (Akasha Wira International Tbk)", diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ades/>, pada tanggal 28 Februari 2022 pukul 08:33.

<sup>3</sup> Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat BUDI (Budi Starch & Sweetener Tbk)", diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-budi/>, pada tanggal 28 Februari 2022 pukul 08:48.

ringan, nutrisi dan makanan khusus. ICBP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100/saham dengan harga penawaran Rp5.395/saham pada tanggal 24 September 2010.<sup>4</sup>

**d) Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

INDF didirikan pada 14 Agustus 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF meliputi mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. INDF memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000/saham dengan harga penawaran Rp6.200/saham pada tahun 1994.<sup>5</sup>

**e) Kalbe Farma Tbk (KLBF)**

KLBF didirikan pada 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. KLBF berlokasi di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi usaha dalam bidang farmasi,

---

<sup>4</sup> Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)”, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/>, pada tanggal 28 Februari 2022 pukul 09:01.

<sup>5</sup> Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)”, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>, pada tanggal 28 Februari 2022 pukul 09:10.

perdagangan dan perwakilan. KLBF memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000/saham dengan harga penawaran Rp7.800/saham pada tahun 1991.<sup>6</sup>

**f) Mayora Indah Tbk (MYOR)**

MYOR didirikan pada 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. MYOR berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. MYOR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000/saham dengan harga penawaran Rp9.300/saham pada tanggal 25 Mei 1990.<sup>7</sup>

**g) Siantar Top Tbk (STTP)**

STTP didirikan pada dan mulai beroperasi secara komersial pada 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. STTP berlokasi di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat), dan Makassar (Sulawesi Selatan). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan STTP bergeral

---

<sup>6</sup> Britama.com, “Profil dan Sejarah Singkat KLBF (Kalbe Farma Tbk)”, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/>, pada tanggal 28 Februari 2022 pukul 09:22.

<sup>7</sup> Britama.com, “Profil dan Sejarah Singkat MYOR (Mayora Indah Tbk)”, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/>, pada tanggal 28 Februari 2022 pukul 09:35.

dalam bidang industri makanan ringan (mie). STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000/saham dengan harga penawaran Rp2.200/saham pada tanggal 25 November 1996.<sup>8</sup>

#### **h) Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)**

TSPC didirikan pada 20 Mei 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. TSPC berlokasi di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dibidang usaha farmasi. TSPC memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000/saham dengan harga penawaran Rp8.250/saham pada tanggal 24 Mei 1994.<sup>9</sup>

## **B. Deskripsi Data**

Berikut data hasil perhitungan dari masing-masing variabel yaitu rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset/ROA*, pertumbuhan aset dengan menggunakan *Asset Growth/AG*, dan ukuran perusahaan menggunakan *size* sebagai variabel independen (bebas) dan variabel struktur modal dengan

---

<sup>8</sup> Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat STTP (Siantar Top Tbk)”, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-sttp/>, pada tanggal 28 Februari 2022 pukul 09:46.

<sup>9</sup> Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk)”, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tspc/>, pada tanggal 28 Februari 2022 pukul 09:58.

menggunakan *debt to equity ratio*/DER sebagai variabel dependen (terikat), sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar data ROA, AG, Size dan DER Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi**  
**Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia berdasarkan laporan keuangan**  
**(triwulan/tahun) periode 2018-2020**

Kode	Periode	ROA	AG	Size	DER
ADES	1/18	0,016	0,085	13,654	0,950
	2/18	0,025	0,031	13,668	0,940
	3/18	0,041	0,096	13,683	0,911
	4/18	0,060	0,049	13,689	0,829
	1/19	0,020	0,017	13,671	0,734
	2/19	0,035	0,004	13,672	0,691
	3/19	0,053	0,007	13,690	0,668
	4/19	0,102	-0,067	13,620	0,448
	1/20	0,025	-0,023	13,648	0,436
	2/20	0,049	-0,056	13,615	0,346
	3/20	0,083	0,009	13,700	0,386
	4/20	0,142	0,166	13,773	0,369
BUDI	1/18	0,002	-0,006	14,883	1,424
	2/18	0,006	0,041	14,914	1,514
	3/18	0,009	0,140	14,998	1,710
	4/18	0,015	0,154	15,037	1,766
	1/19	0,003	0,132	15,008	1,660
	2/19	0,008	0,038	14,952	1,534
	3/19	0,013	-0,034	14,964	1,531
	4/19	0,021	-0,116	14,914	1,334
	1/20	0,003	-0,136	14,861	1,201
	2/20	0,005	-0,064	14,885	1,240
	3/20	0,007	-0,069	14,892	1,293

	4/20	0,023	-0,012	14,902	1,241
ICBP	1/18	0,034	0,164	17,382	0,638
	2/18	0,067	0,073	17,364	0,685
	3/18	0,105	0,087	17,337	0,543
	4/18	0,136	0,087	17,353	0,513
	1/19	0,039	0,029	17,411	0,502
	2/19	0,073	0,075	17,436	0,560
	3/19	0,109	0,117	17,447	0,497
	4/19	0,138	0,126	17,472	0,451
	1/20	0,050	0,156	17,556	0,463
	2/20	0,082	0,163	17,587	0,440
	3/20	0,042	1,704	18,442	1,142
	4/20	0,072	1,676	18,456	1,059
INDF	1/18	0,016	0,097	18,348	0,907
	2/18	0,026	0,043	18,355	0,985
	3/18	0,037	0,088	18,380	0,977
	4/18	0,051	0,098	18,385	0,934
	1/19	0,017	0,055	18,401	0,894
	2/19	0,030	0,040	18,394	0,900
	3/19	0,043	0,011	18,391	0,868
	4/19	0,061	-0,003	18,382	0,775
	1/20	0,018	0,047	18,447	0,815
	2/20	0,033	0,062	18,454	0,803
	3/20	0,029	0,664	18,900	1,147
	4/20	0,054	0,696	18,910	1,061
KLBF	1/18	0,034	0,087	30,482	0,193
	2/18	0,069	0,088	30,515	0,281
	3/18	0,105	0,080	30,495	0,203
	4/18	0,138	0,092	30,529	0,186

	1/19	0,031	0,108	30,585	0,209
	2/19	0,068	0,051	30,566	0,230
	3/19	0,099	0,118	30,606	0,214
	4/19	0,125	0,117	30,640	0,213
	1/20	0,031	0,154	30,728	0,282
	2/20	0,064	0,174	30,726	0,286
	3/20	0,092	0,146	30,7423	0,254
	4/20	0,124	0,113	30,747	0,235
MYOR	1/18	0,030	0,147	30,384	1,005
	2/18	0,046	0,170	30,435	1,205
	3/18	0,063	0,299	30,522	1,292
	4/18	0,100	0,179	30,498	1,059
	1/19	0,028	0,108	30,487	0,928
	2/19	0,047	0,070	30,504	0,885
	3/19	0,062	0,010	30,532	1,019
	4/19	0,107	0,082	30,577	0,923
	1/20	0,049	0,119	30,600	0,795
	2/20	0,052	0,038	30,541	0,690
	3/20	0,084	0,044	30,576	0,757
	4/20	0,106	0,039	30,616	0,755
STTP	1/18	0,037	0,021	28,522	0,653
	2/18	0,056	0,033	28,497	0,560
	3/18	0,078	0,106	28,574	0,609
	4/18	0,098	0,123	28,598	0,598
	1/19	0,048	0,155	28,666	0,581
	2/19	0,096	0,088	28,582	0,365
	3/19	0,136	0,077	28,648	0,364
	4/19	0,167	0,095	28,689	0,341
	1/20	0,056	0,102	28,764	0,336

	2/20	0,089	0,202	28,766	0,285
	3/20	0,145	0,197	28,827	0,311
	4/20	0,182	0,197	28,869	0,290
TSPC	1/18	0,028	0,061	29,650	0,421
	2/18	0,045	0,054	29,683	0,482
	3/18	0,057	0,085	29,664	0,430
	4/18	0,069	0,058	29,694	0,449
	1/19	0,027	0,076	29,723	0,432
	2/19	0,043	0,036	29,718	0,439
	3/19	0,055	0,045	29,709	0,401
	4/19	0,071	0,064	29,756	0,446
	1/20	0,035	0,097	29,815	0,456
	2/20	0,046	0,086	29,801	0,470
	3/20	0,060	0,114	29,817	0,461
	4/20	0,092	0,087	29,840	0,428

Sumber: Hasil Data Laporan Keuangan Triwulan IDX yang diolah, 2022

### C. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan “analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Diantara karakteristik itu adalah nilai mean, sum, minimal, maksimal, median dan modus”.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimal, mean dan ditambah std. deviation. Dibawah ini akan menampilkan hasil statistik dari variabel yang digunakan.

<sup>10</sup> Anwar Hidayat, “Penjelasan Analisis Deskriptif dan Tutorialnya Dengan Excel” diakses dari <https://www.statistikian.com/2012/10/analisis-deskriptif-dengan-excel.html>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 09:58.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	96	,002	,182	,06021	,041289
AG	96	-,136	1,704	,12240	,255597
SIZE	96	13,615	30,747	23,02992	7,052606
DER	96	,186	1,766	,70794	,396352
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai ROA memiliki nilai min. 0,002 ; nilai max. 0,182 ; nilai mean 0,06021 ; dan nilai Std.dev. 0,041289. AG memiliki nilai min. -0,136 ; nilai max. 1,704 ; nilai mean 0,12240 ; nilai dan std.dev. 0,255597. Size memiliki nilai min. 13,615 ; nilai max. 30,747 ; nilai mean 23,02992 ; dan nilai std.dev. 7,052606. DER memiliki nilai min. 0,186 ; nilai max. 1,766 ; nilai mean 0,70794 ; dan nilai std.dev. 0,396352.

Jadi dapat diketahui bahwa AG memiliki nilai minimum yang terkecil dan Size memiliki nilai maximum, mean dan std. deviation tertinggi.

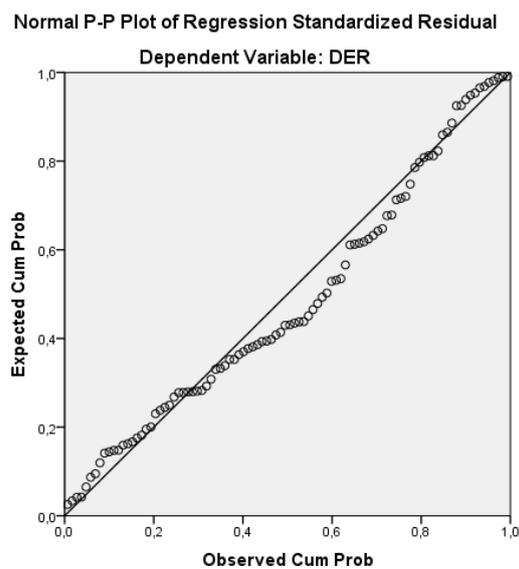
#### **D. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas. Jika lolos uji maka model layak untuk digunakan.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat digunakan uji P-Plot (*Probability Plot*). Pengambilan keputusan dalam uji P-Plot ini adalah jika penyebaran data mengikuti pola grafik maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Model Regresi Sebelum Transformasi**



Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Hasil uji normalitas pada gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data pada model regresi diatas telah memenuhi asumsi normalitas.

Dalam menggunakan uji P-Plot ini cenderung menghasilkan kesimpulan yang berbeda karena merupakan data visual sehingga dapat menyebabkan

perbedaan kesimpulan. Untuk lebih memastikan pengambilan keputusan perlu adanya uji tambahan yaitu uji statistik non parametrik *kolmogorov-smirnov*. Untuk lebih memastikan data dalam model regresi terdistribusi normal, peneliti menggunakan uji tersebut. Berikut merupakan hasil uji *kolmogorov-smirnov*:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Sebelum Transformasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,28792455
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,054
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,011 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Kejadian ini diperlukan proses perbaikan data yaitu dengan melakukan transformasi data. “Trasformasi data adalah salah satu cara untuk menormalkan data dengan merubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain yang masih memiliki nilai sama sehingga data dapat

memenuhi kriteria uji asumsi klasik dan data akan lolos untuk diujikan”.<sup>11</sup> Berikut hasil pengujian setelah dilakukannya transformasi dalam uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Sesudah Transformasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15749230
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,062
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Jadi dapat diketahui bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menunjukkan data sudah terdistribusi normal yang artinya data ini lolos untuk diujikan.

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan transformasi data, yakni data berkurang 11 pada data pertumbuhan aset / *Asset Growth* yang bernilai minus, sehingga totalnya menjadi 85 (96-11) laporan keuangan dengan rincian bagian data yang hilang adalah:

<sup>11</sup> Statistikian, “Pengertian dan Jenis Transformasi Data”, diakses dari <https://www.statistikian.com/2013/01/transformasi-data.html?amp>, pada tanggal 14 Maret 2022 pukul 12:04.

**Tabel 4.5**  
**Daftar Data Asset Growth Yang Hilang Sesudah Transformasi**

No	Kode	Periode	AG
1	ADES	4/19	-0,067
2		1/20	-0,023
3		2/20	-0,056
4	BUDI	1/18	-0,006
5		3/19	-0,034
6		4/19	-0,116
7		1/20	-0,136
8		2/20	-0,064
9		3/20	-0,069
10		4/20	-0,012
11	INDF	4/19	-0,003

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

## 2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas atau tidaknya dapat dilihat pada tabel *Coefficients* pada model *Collinearity Statistics* yaitu nilai tolerance dan nilai VIF. “Apabila nilai *tolerance* semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai VIF dibawah angka 10, maka semakin baik dan tidak terjadi multikolinearitas.”<sup>12</sup> Berikut merupakan data hasil uji multikolinearitas sesudah transformasi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Sesudah Transformasi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant )	1,483	,124		11,949	,000		

<sup>12</sup> Nachrowi, *Ekonometrika* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 103.

SQRTX1	-1,463	,229	-,536	-6,375	,000	,879	1,137
SQRTX2	,241	,090	,213	2,683	,009	,986	1,015
SQRTX3	-,087	,026	-,284	-3,388	,001	,887	1,128

a. Dependent Variable: SQRTY

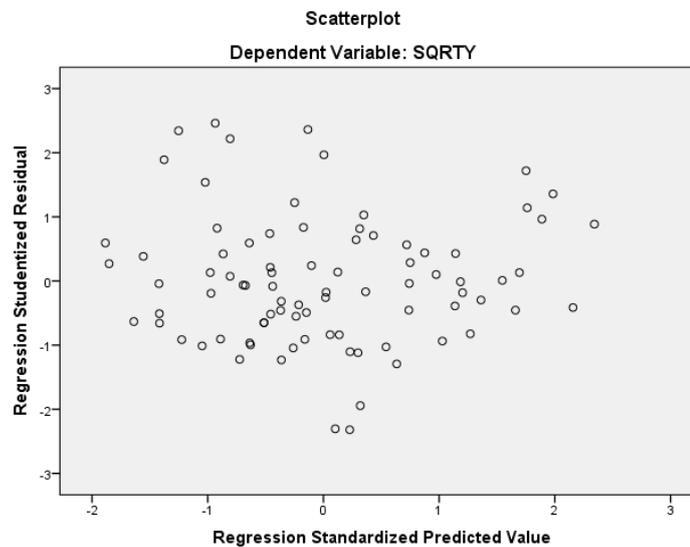
Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Tabel 4.6 diatas memperlihatkan hasil perhitungan dari tabel *coefficients* pada model *collinearity statistics* yakni pada nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* dari variabel SQRTX1 sebesar  $0,879 > 0,10$  ; nilai *tolerance* dari variabel SQRTX2 sebesar  $0,986 > 0,10$  ; nilai SQRTX3 sebesar  $0,887 > 0,10$ . Nilai VIF variabel SQRTX1 sebesar  $1,137 < 10$  ; nilai SQRTX2 sebesar  $1,015 < 10$  ; nilai SQRTX3 sebesar  $1,128 < 10$ . Berdasarkan uraian data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari uji multikolinearitas yang sudah dilakukan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak terjadi multikolinearitas artinya uji ini lolos untuk diujikan.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas disini memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi yang dilakukan terjadi ketidak samaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sehingga hal demikian disebut homoskedastisitas dan jika berbeda (sebaliknya) maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau bisa disebut juga tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Hasiul Uji Heteroskedastisitas Sesudah Transformasi**



Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar diatas ataupun dibawah atau disekitar angka 0, titik datanya tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, titik datanya tidak berbentuk pola gelombang, melebar, menyempit, dan melebar kembali. Sehingga data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka disebut problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,704 <sup>a</sup>	,496	,477	,16038	2,206

a. Predictors: (Constant), SQRTX3, SQRTX2, SQRTX1

b. Dependent Variable: SQRTY

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada tabel  $d_{hitung}$  sebesar 2,206. Untuk mengetahui dan mengukur terjadi atau tidak autokorelasi perlu dibandingkan dengan tabel pengambilan keputusan Durbin Watson, yaitu :

$4-d_u$	$d_L$	$d_U$	$d_h$	KEPUTUSAN
2,2674	1,6039	1,7326	2,206	Terima $H_0$

Berdasarkan tabel keputusan DW dengan signifikan 0,05, jumlah data ( $n$ ) = 96 dan jumlah variabel independen ( $k$ ) = 3 , diperoleh nilai  $d_L$  sebesar 1,6039. Nilai  $d_U$  sebesar 1,7326. Jadi dapat disimpulkan bahwa :

$$= d_u < d_{hitung} < 4 - d_u$$

$$= 1,7326 < 2,206 < 2,2674 , \text{ sehingga dapat diputuskan bahwa hasil tersebut}$$

Terima  $H_0$  yang artinya Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan hubungan antara variabel X dan variabel Y melalui koefisien regresinya. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan

Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal menggunakan model persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS), yaitu :

$$\sqrt{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,483	,124		11,949	,000		
	SQRTX1	-1,463	,229	-,536	-6,375	,000	,879	1,137
	SQRTX2	,241	,090	,213	2,683	,009	,986	1,015
	SQRTX3	-,087	,026	-,284	-3,388	,001	,887	1,128

a. Dependent Variable: SQRTY

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Tabel diatas dapat menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\sqrt{Y = 1,483 - 1,463X_1 + 0,241X_2 - 0,087X_3 + e}$$

Dimana :

Nilai konstanta sebesar 1,483 yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen bernilai konstan atau tetap maka nilai variabel dependen Struktur Modal sebesar 1,483.

Nilai koefisien regresi variabel SQRTX1 menunjukkan nilai sebesar -1,463 dengan koefisien negatif. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap

peningkatan nilai SQRTX1 sebesar 1 satuan akan mengurangi nilai Struktur Modal sebesar -1,463.

Nilai koefisien regresi variabel SQRTX2 menunjukkan nilai sebesar 0,241 dengan koefisien positif. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai SQRTX2 sebesar 1 satuan akan menambah nilai Struktur Modal sebesar 0,241.

Nilai koefisien regresi variabel SQRTX3 menunjukkan nilai sebesar -0,087 dengan koefisien. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai SQRTX3 sebesar 1 satuan akan mengurangi nilai Struktur Modal sebesar -0,087.

## 2. Uji F atau Simultan

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk mencari pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu variabel profitabilitas (X1), pertumbuhan aset (X2) dan ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel struktur modal (Y).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F atau Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,050	3	,683	26,570	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,084	81	,026		
	Total	4,134	84			

a. Dependent Variable: SQRTY

b. Predictors: (Constant), SQRTX3, SQRTX2, SQRTX1

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil  $F_{hitung}$  sebesar 26,570 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan untuk nilai  $F_{tabel}$  dapat dihitung dengan  $F_{\alpha}(V_1, V_2)$ .

Diketahui :  $V_1 = p = 3$  , dimana  $p =$  banyaknya variabel independen

$V_2 = n - p - 1 = 92$  , dimana  $n =$  banyak sampel

Jadi,  $F_{tabel} = F_{\alpha}(V_1, V_2)$

$= F_{0,05}(3,92)$

$= 2,70$  (berdasarkan tabel distribusi F)

Apabila nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $sig. \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan apabila nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $sig. \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $sig. \leq 0,05$  yaitu  $26,570 \geq 2,70$  atau  $0,000 \leq 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan ada pengaruh signifikan secara simultan terhadap Struktur Modal.

### 3. Uji t atau Parsial

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap variabel dependen Struktur Modal, yaitu dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan struktur modal  $\alpha = 5\%$

Pengambilan kesimpulan dalam uji t ini yaitu jika  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel dependen. Sebaliknya jika  $|t_{hitung}| < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen tidak signifikan.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t atau Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,483	,124		11,949	,000		
	SQRTX1	-1,463	,229	-,536	-6,375	,000	,879	1,137
	SQRTX2	,241	,090	,213	2,683	,009	,986	1,015
	SQRTX3	-,087	,026	-,284	-3,388	,001	,887	1,128

a. Dependent Variable: SQRTY

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Profitabilitas sebesar -6,375 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pertumbuhan Aset sebesar 2,683 dengan nilai signifikan sebesar 0,009. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar -3,388 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Sedangkan untuk nilai dari  $t_{tabel}$  dapat dihitung dengan  $(\alpha/2, V)$ .

Diketahui :  $V = n - p = 96 - 3 = 93$

dimana  $n$  : banyaknya sampel

$p$  : banyaknya variabel independen

$\alpha = 0,05$

Jadi,  $t_{tabel} = (\alpha/2, 93)$

$= (0,05/2, 93)$

$$= (0,025 , 93)$$

$$= 1.986 \text{ (berdasarkan tabel distribusi t)}$$

Maka dari hasil uji t diatas dapat ditarik kesimpulan, diantaranya:

a. Profitabilitas

$H_{01}$  = Tidak ada pengaruh signifikan antara Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

$H_{a1}$  = Ada pengaruh signifikan antara Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  atau sig.  $< 0,05$  yaitu  $|-6,375| > 1.986$  atau  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas ada pengaruh signifikan terhadap variabel Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

b. Pertumbuhan Aset

$H_{02}$  = Tidak ada pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

$H_{a2}$  = Ada pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai variabel Pertumbuhan Aset yang diproksikan dengan *Asset Growth* (AG) menunjukkan hasil  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  atau sig.  $< 0,05$  yaitu  $2,683 > 1.986$  atau  $0,009 < 0,05$ . Sehingga dapat

diputuskan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Aset ada pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

c. Ukuran Perusahaan

$H_{03}$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

$H_{a3}$  = Ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai variabel Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan ukuran perusahaan menunjukkan hasil  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  atau  $sig. < 0,05$  yaitu  $|-3,388| > 1.986$  atau  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan ada pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil output SPSS untuk mengetahui nilai R Square.

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,704 <sup>a</sup>	,496	,477	,16038	2,206

a. Predictors: (Constant), SQRTX3, SQRTX2, SQRTX1

b. Dependent Variable: SQRTY

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai R square 0,477 atau 47,7%. Dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal mampu dijelaskan oleh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan sebesar 47,7% sedangkan sisanya 52,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti likuiditas,<sup>13</sup> struktur aktiva,<sup>14</sup> risiko bisnis,<sup>15</sup> pertumbuhan penjualan,<sup>16</sup> dan lainnya.

## F. Pembahasan

### 1. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi

Pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi, yang mana dapat dilihat pada besarnya

<sup>13</sup> Robert Kaliman dan Satriyo Wibowo, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, *Growth*, Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Sales Growth* Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI", *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19, no. 1a (November 2017): 189. <http://jurnaltsm.id.index.php/JBA>.

<sup>14</sup> Ria Datul Fadilah, "Pengaruh Struktur Aktiva, *Size* Dan *Sales Growth* Terhadap Struktur Modal", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9, no. 5 (Mei 2020): 14.

<sup>15</sup> Anissa Mega Ratri dan Ari Christianti, "Pengaruh *Size*, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Properti", *JRMB* 12, no. 1 (Juni 2017): 22.

<sup>16</sup> Nurul Firmanullah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Di Perusahaan Indonesia (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014)", *Diponegoro Journal Of Accounting* 6, no. 3 (2017): 7. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

nilai Adjust Square yaitu sebesar 47,7% sedangkan sisanya 52,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pada tabel uji F diketahui bahwa  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $sig. \leq 0,05$  yaitu  $26,570 \geq 2,70$  atau  $0,000 \leq 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel Profitabilitas ada pengaruh signifikan secara simultan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

## **2. Pengaruh Profitabilitas, Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil  $t_{hitung} |-6,375|$  dan  $t_{tabel} 1.986$  dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena  $|-6,375| > 1.986$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maylia Anandhita Sari dengan indikator ROA yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} |-2,322|$  dengan tingkat signifikan 0,022. Hal tersebut membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Maylia Anandhita Sari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Di BEP", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8, no. 2 (Februari, 2019): 16.

Koefisien regresi diketahui sebesar -1,463 yakni bernilai negatif, artinya semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin rendah nilai struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Jadi semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin rendah tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi. “Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan modal internal dimana perusahaan akan lebih banyak menyediakan laba ditahan, oleh sebab itu penggunaan modal eksternal digunakan ketika modal internal sudah tidak memadai untuk digunakan”.<sup>18</sup> Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*, dimana perusahaan cenderung mengutamakan penggunaan modal internal sebagai sumber pendanaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu membiayai kegiatan perusahaan melalui modal sendiri. Oleh sebab itu cenderung menggunakan modal internal, dikarenakan modal internal dianggap lebih murah dan memiliki tingkat resiko rendah dibandingkan menggunakan modal eksternal.

### **3. Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,683 dan  $t_{tabel}$  1.986 dengan tingkat signifikan 0,009. Karena

---

<sup>18</sup> Ni Luh Ayu Amanda Mas Juliantika & Made Rusmala Dewi S, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusaha Property Dan Realestate”, *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 7, (2016): 4188.

2,683 > 1.986 dan tingkat signifikan  $0,009 < 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Penelitian ini mendukung peneliti yaitu Dela Khoiriyah dan Rosyeni Rasyid menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  2,900 dan tingkat signifikansi 0,005. Hal tersebut membuktikan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.<sup>19</sup>

Koefisien regresi diketahui sebesar 0,241 yakni bernilai positif, artinya semakin tinggi nilai pertumbuhan aset maka semakin tinggi pula nilai struktur modal. “Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan membutuhkan modal yang besar pula untuk memenuhi kegiatan perusahaan. Perusahaan yang memanfaatkan dengan baik aset yang dimilikinya, akan dianggap mampu untuk mengembalikan utang yang dimiliki perusahaan. Hal ini terjadi karena tingkat pertumbuhan aset dapat menggunakan utang lebih banyak karena aset dapat dijadikan jaminan yang baik untuk pinjaman perusahaan, sehingga pihak luar berani untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.”<sup>20</sup> Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*, dimana jika penggunaan dana internal sudah

---

<sup>19</sup> Dela Khoiriyah & Rosyeni Rasyid, “Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index”, *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha* 02, no. 02 (2020): 50.

<sup>20</sup> Aderina K. Harahap dan Arif Eka Irawan, “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Study Kasus Pada Perusahaan *Realestate* Dan *Property* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015)”, *Jurnal Bisnis Darmajaya* 4, no. 1 (Januari 2018): 22.

tidak memadai maka digunakan alternatif kedua yaitu menggunakan dana eksternal yang berasal dari utang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang besar akan memerlukan dana yang besar pula untuk kebutuhan operasional perusahaan, maka dari itu perusahaan tersebut dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menarik minat investor agar berinvestasi di perusahaan tersebut.

#### **4. Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar yaitu  $|-3,388|$  dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.986 dengan tingkat signifikan 0,001. Karena  $|-3,388| > 1.986$  dan tingkat signifikan  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan ada pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Ayu Meilyani dkk., yaitu menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$   $-0,507$  dan tingkat signifikan 0,001. Hal tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.<sup>21</sup>

Koefisien regresi diketahui sebesar  $-0,087$  yakni bernilai negatif, artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka semakin rendah nilai struktur

---

<sup>21</sup> I Gusti Agung Ayu Meilyani dkk., "Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Prospek* 1, no. 2 (Desember 2019): 22.

modalnya. “Perusahaan dengan ukuran besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar sehingga akan memudahkan perusahaan jika membutuhkan dana daripada perusahaan dengan skala yang relatif kecil. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kepercayaan yang lebih besar pula untuk mendapatkan perolehan dana dari pihak eksternal apabila perusahaan memiliki aktiva yang cukup besar pertanda bahwa ukuran perusahaan juga semakin besar. Sehingga kebijakan pendanaan yang berasal dari struktur modal bergantung pada besar kecilnya suatu perusahaan”.<sup>22</sup> Namun demikian, “Penggunaan utang di perusahaan-perusahaan besar dikawatirkan sebagai hal yang buruk. Akibatnya perusahaan besar lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri daripada utang. Perusahaan dengan ukuran besar berarti memiliki jumlah total aset dan sumber pendanaan internal yang besar pula, sehingga akan mengurangi pendanaan melalui utang.”<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan maka akan semakin rendah nilai struktur modalnya dimana hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya lebih memilih menggunakan pendanaan internal daripada eksternal. Teori ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal, dimana dana internal yang dimiliki seperti laba dan aset dianggap cukup untuk membiayai kebutuhan perusahaan sehingga tidak memerlukan pendanaan dari luar berupa utang.

---

<sup>22</sup> Devita Abriani Kuserlinawati, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8, no. 5 (Mei 2019): 6.

<sup>23</sup> Yusron Hudan dkk., “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”, *E-Proceeding of Management* 3, no. 2 (Agustus 2016): 1602.